

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai tenaga profesional guru memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan tugas pembelajaran, beberapa kompetensi harus dimiliki oleh guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT sebagai makhluk secara sosial, mereka saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Ini memerlukan kepercayaan yang tinggi diantara satu sama yang lainnya atau mempunyai amanah. Setiap orang diantara manusia lainnya sebenarnya mempunyai amanah kepada masyarakat diterjemahkan kedalam pengabdian atau pekerjaan yang dilakukan, ini berarti setiap orang bertanggung jawab untuk memberikan pengabdian terbaik dan memerlukan pekerjaan yang diamanahkan dengan sebaik mungkin.²

Kompetensi sosial dalam arti guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, anggota sekolah dan masyarakat yakni dengan kemampuan bersikap menarik, empati, kolaboratif, suka menolong, komunikatif, dan kooperatif.

Firman Allah swt. dalam QS *Ali Imron*/3:110, sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

¹ Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 1 ayat 10 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

² Barowi, *Konsep Ibadah menurut IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH* (Kotagede Yogyakarta: Dialektika, 2020) hal. 10

بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya *Ahli Kitab* beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.³

Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain

dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sosok guru yang memiliki kompetensi yang tinggi. Salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial.

Kompetensi sosial sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus mampu memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti: orang tua, tetangga, dan sesama teman).

Dalam kehidupan manusia membutuhkan hubungan dengan manusia lain, hubungan itu terjadi karena manusia menghajatkan manusia lainnya. Ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat

³ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Cet.I; Bandung: Oktober 2013),

manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Manusia bukan saja merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang harus hidup dengan sesamanya dan selalu membutuhkan kerja sama dengan sesamanya, tetapi lebih dari itu manusia mempunyai kepekaan sosial. Kepekaan sosial berarti kemampuan untuk menyesuaikan perbuatan seseorang akan berbeda-beda kalau menghadapi orang yang sedang marah, sedang gembira, sedang sedih, dan lain-lain. Tingkah laku seseorang juga akan berbeda dalam lingkungan orang-orang yang sedang berpesta, sedang memperingati kematian, atau sedang berdiskusi.⁴

Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial harus mampu berinteraksi dan bergaul secara luas, dengan menerapkan konsep keadilan, baik itu terhadap peserta didik, orang tua, maupun teman seprofesi (guru).

Dalam ayat lain juga terdapat dalam QS al-Alaq/96:2, yaitu:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ

“Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.”⁵

⁴H. Abu Ahmadi and Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 15.

⁵Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Cet.I; Bandung: Oktober 2013)

Kata *alaq* dapat dipahami berbicara tentang sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tetapi selalu bergantung kepada selainnya.⁶

Sebagai guru sekaligus pendidik harus memiliki kompetensi sosial. Karena, berkaitan dengan pendidik atau sumber belajar guru selalu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua, tetangga dan teman se-profesi. Kompetensi sosial guru berhubungan dengan interaksi edukatif peserta didik. Karena, bagaimana mungkin anak dapat menyerap bahan pelajaran dengan baik jika guru kurang kemampuannya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun orang tua peserta didik.

Peran seorang guru bukan saja menghubungkan murid-muridnya dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi ia sendiri perlu berpartisipasi secara aktif di dalam masyarakat. Dikatakan bahwa guru profesional merupakan koordinator lembaga-lembaga nonformal di luar sekolah. Ia menghimpun organisasi nonformal, dalam rangka mengarahkan tujuan-tujuan mereka agar bermanfaat bagi para anggota dan pembangunan masyarakat pada umumnya. Ini berarti guru profesional adalah juga sebagai pendidik sosial, di sekolah ia bertindak sebagai guru dan di masyarakat pun ia bertindak sebagai guru karena sekolah dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.⁷

Seorang kepala madrasah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi system dalam sekolah. secara operasional, kepala madrasah adalah orang yang berada terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai pemimpin lembaga

⁶ Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah*. 2002. h. 396-397

⁷ Pupuh Fathurrohman and Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 123-124

di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

Dalam supervisi menekankan bahwa supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah hendaknya memberikan bantuan, bimbingan motivasi, dan memberikan arahan kepada guru maupun staf sekolah lainnya dalam mengatasi kesulitan.

Selain anjuran saling membantu sesama manusia termasuk supervisor pembelajaran juga diperintahkan untuk saling mengingatkan terhadap sesama (guru-guru) untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemaksiatan atau perbuatan tidak terpuji, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al Ashr /103:3

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝۳

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran⁸

Kompetensi supervisi adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Kompetensi supervisi ialah mencakup perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan

⁸ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Cet.I; Bandung: Oktober 2013)

pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru.⁹

Supervisi akademik kepala sekolah yang efektif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru. Suharsimi Arikunto menegaskan “kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada guru agar kualitas pembelajarannya meningkat yang dapat dilihat dari prestasi belajar siswa dan kualitas lulusan sekolah itu.¹⁰ Seorang kepala sekolah yang profesional tentu akan melaksanakan seluruh tugas pokok dan fungsi dengan sebaik-baiknya. Termasuk di dalamnya tugas kepala sekolah untuk mensupervisi guru. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru. Hal ini menjadi penting karena dengan terlaksananya supervisi akademik yang efektif akan mampu membantudan memberikan solusi permasalahan guru, sehingga kualitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas semakin meningkat. Selain itu, dengan terlaksananya supervisi akademik dengan baik, maka kualitas pendidikan, kinerja dan kompetensi guru juga akan meningkat.

Tujuan supervisi pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Supervisi pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif.¹¹

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional mendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Super-visi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 5

¹¹ Muhammad Kristiawan dkk, *Supervisi Pendidikan*. (Bandung : AIFABETA, 2019) Cetakan kesatu, hal. 78

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Supervisi Pendidikan salah satu upaya meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam kompetensi social dalam melaksanaka tugas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran di atas, dalam penelitian ini dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip tahun pelajaran 2020/2021?
- b. Apa sajakah yang menjadi indikator kompetensi sosial guru madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip tahun pelajaran 2020/2021?
- c. Bagaimana startegi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, kegiatan penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pada madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Margprejo Pati tahun pelajaran 2020/2021.

2. Mengetahui faktor atau indikator yang mempengaruhi terhadap peningkatan kompetensi sosial Guru pada madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Margprejo Pati tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui setrategi-strategi kepala madrsah dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial guru pada madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna untuk:

1. Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Madrasah dalam melaksanakan Supervisi dalam upaya peningkatan Kompetensi Sosial Guru.
3. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum terhadap Tesis ini dan mempermudah dalam penelitian beserta mengetahui pembahasan tesis yang berkaitan dengan Implmentasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru secara mendetail. Sistematika penulisan dalam tesis ini terdiri 5 (lima) Bab. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Bagian bab pertama sebagai pendahuluan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Sistematika.

Bagian bab dua berisi tentang Landasan Teori membahas tentang Deskripsi Teori, Penelitian terdahulu dan Kerangka Berfikir.

Bagian bab tiga berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik pengumpulan data.

Bagian bab empat berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Deskripsi data, analisis data, pembahasan dan Keterbatasan Penelitian. Bab ini menyajikan laporan hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bagian bab lima adalah Penutup membahas tentang Kesimpulan laporan hasil penelitian dan saran-saran yang merupakan hal-hal yang perlu ditindaklanjuti berdasarkan temuan di lapangan.

